

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Sebuah penelitian ilmiah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan tersebut berkaitan hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan yang telah direncanakan secara efektif. Di dalam melakukan penelitian ini metode yang dipilih yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data berupa kata-kata.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk mengungkap gejala holistic-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hl 4.

penelitian itu sendiri.⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian⁹ yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, atau tindakan yang dapat diamati secara holistik sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸

Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah “penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”.⁸ Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁸ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersikap diskriptif yaitu berupa diskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 14

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. Ke-IV 2008), hal. 94

pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁸

3

Oleh sebab itu, penelitian akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam untuk mendapatkan data apa adanya sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Fokus masalah yang peneliti akan gali informasinya adalah terkait dengan proses, implementasi dan hasil implementasi sitem among dalam penanaman karakter religius pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸ Senada dengan hal tersebut, penelitian deskriptif yang dimaksudkan yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan maupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁸

5

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 50

⁸ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, cet. Ke-II 2001), hal.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸ Satu irama dengan pengertian tersebut, dalam Purwanto dan Sulistyatuti penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fenomenayang diamati dengan lebih detail misalnya disertai data numeric, karakteristik, dan pola hubungan antar variable.⁸

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini dikarenakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan juga mendeskripsikan sesuatu kondisi atau keadaan apa adanya terkait dengan judul yang penulis ambil dalam skripsi ini yaitu “implementasi sitem among dalam penanaman karakter religius pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Bertolak ukur pada fokus penelitian yang ditetapkan dalam skripsi ini, mendorong penulis untuk terjun langsung di lapangan guna mengadakan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, supaya mengetahui kemantapan perencanaan, alur pelaksanaan, dan kebijakan evaluasi yang dilakukab oleh guru pembimbing.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 3.

⁸ Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sustyatuti, *Metode Penelitian Kuantitatif : untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hal. 32.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁸ Jadi, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang mana artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸

Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, namun peneliti masih tetap dibantu dengan instrumen-instrumen penelitian lainnya, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut hanya berkedudukan sebagai instrumen

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktik...*, hal. 1

pendukung (pasif), sehingga kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti disini berperan sebagai pengamat penuh yaitu mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁹ Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data.⁹ Hal ini disukung dengan pernyataan yang telah dicatat dalam buku pedoman penyusunan skpsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.⁹

Berdasarkan sudut pandang tersebut, pada dasarnya kehadiran peneliti, selain sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dikarenakan kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Agar dapat menjadi intrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal 162.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 38.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal 31

yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti disini menjadi instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadai pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDI Miftahul Huda yang terletak di Dusun Srigading Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Secara geografis SDI Miftahul Huda berada ditempat yang strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju madrasah ini juga mudah untuk dijangkau.

SDI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung dengan jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu 268 dengan rician siswa laki-laki 155 dan siswa perempuan 113. Sarana dan pra sarana di SDI ini juga cukup lengkap, mulai dari perpustakaan, kelas yang cukup nyaman dan memadai, halaman, kantin, koperasi sekolah, uks, leb computer, musholla sebagai sarana ibadah, dan lain sebagainya. Selain itu SDI Miftahul Huda juga memiliki banyak prestasi, baik di bidang olahraga, pramuka, keagamaan, kesenian, maupun pengetahuan umum. Demikian alasan yang peneliti kemukakan

sehingga SDI Miftahul Huda dianggap layak untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.

Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui sistem among yang dimulai sejak usia dini dan siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah, sehingga siswa juga sebagai subyek penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*raison'dentre*" seluruh proses pencatatan.⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁹

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 403-404

Sehingga yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber non manusia.⁹ Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto dalam hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁹

Data dalam penelitian ini berarti informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi kekurangannya dan orang-orang yang ditunjuk untuk menunjuk orang lain bila keterangannya kurang dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁹

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 79

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ... hal 58⁶

⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang, Winaka Media, 2013), hal. 7

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹ Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau informan untuk mendapatkan data primer adalah sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yakni Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I, dari kepala sekolah ini data yang diperoleh adalah proses, kreativitas, dan hasil implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 142.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 167.

¹ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91).

- b. Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yakni Emi Yuniati, S.Pd.I dan M. Ariffudin S.Pd. dari beberapa guru di sekolah ini data yang diperoleh adalah proses, kreativitas, dan hasil implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- c. Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yakni Bahtiar Al-A'rofi dan Agista Fira, dari beberapa siswa di sekolah ini data yang diperoleh adalah proses dan hasil implementasi sistem among di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Sumber data tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.¹ Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari data sekunder yang ada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, seperti:

- a. Profil madrasah
- b. Data guru dan siswa

¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo : Citra Media, 2003), hal. 57

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Sample raport siswa kelas V

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.¹

0

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Interaksi dengan latar dimana fenomena tersebut berlangsung dilakukan melalui observasi, interaksi dengan subyek dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hal. 52

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti.¹ Oleh sebab itu, kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi penting dalam penelitian kualitatif. Demikian peneliti diharuskan melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang ditemui di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Teknik observasi peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Maka, peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹ 0

Teknik Observasi ini peneliti lakukan dengan mengamati pelaku di sekolah secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, kreativitas implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, dan Hasil implementasi sistem among

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung⁰ Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 230

¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 27

dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹ Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab guna mendapatkan informasi dan ide. Terdapat beberapa macam wawancara, namun peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur.

Wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara telitidan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan ketika melakukan wawancara.¹

Metode ini digunakan penelitian untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, dan juga siswa untuk menggali informasi mengenai implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yaitu berkaitan dengan proses implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal⁰317

Kedungwaru Tulungagung, kreativitas implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, dan hasil implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen-dokumen seperti raport, catatan-catatan, buku-buku peraturan, dan foto-foto.¹ Dengan demikian, melalui metode dokumentasi akan dapat memperoleh data secara jelas dengan konkrit tentang Implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan data yang dapat dikelola, menyinteksiskannya, mencari dan menemukan hal-hal penting dan yang dipelajari yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹ Sedangkan analisis data menurut ⁰

¹ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* hal 200

Suprayoga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social.akademis dan ilmiah.¹

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namu, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datangnya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion* atau *verification data*).

¹ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 67

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 336

Menurut Suharsimi Arikunto Proses analisis data, dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya posisi peneliti sebagai pengumpul data sekaligus menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing / verification*), adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.¹

Melalui hal ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data-data tentang proses pembelajaran di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan pencegahan terhadap perilaku koruptif. Terutama

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* hal 291

¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif*, , hal. 247

reduksi data guru dalam menanamkan, membimbing, dan mengarahkan perilaku peserta didik dalam upaya pencegahan perilaku koruptif sejak dini. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menjadi susunan yang mudah dipahami. Sajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.¹ Penyajian data dalam penelitian ini¹ berbentuk uraian narasi dari hasil wawancara maupun observasi tentang peran guru kelas, guru piket, dan juga kepala sekolah dalam mengimplementasikan sistem among pada penanaman karakter religius pada siswa. Selain berbentuk narasi, penyaji data dalam penelitian ini juga diselingi dengan gambar, dan table.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data penelitian yang diperoleh akan semakin jelas dan dapat dipahami setelah melalui proses verifikasi dan simpulan data. Verifikasi data merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan simpulan data merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian

¹ *Ibid*, hal. 249

dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan sejak awal.¹

Dengan demikian, data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang muncul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Dalam penelitian ini, verifikasi dan simpulan data dilakukan dengan menganalisis serta mengaitkan data-data yang diperoleh dengan berbagai teori ataupun penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat memperoleh simpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh pengajian keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini ada uji kredibilitas triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan memperpanjang keikutsertaan. Dalam pencapaian penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

¹ *Ibid*, hal 252

1. Triangulasi

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹ Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹ Misal, untuk menguji data dari kepala sekolah maka peneliti mengecek data melalui guru dan siswa. Kemudian data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dipilah mana yang memiliki pandangan sama maupun yang berbeda serta yang lebih spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal! 330

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hal 273

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 373.

maupun dengan teknik yang berbeda.¹ Misal, dalam penelitian ini peneliti menggali tentang implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius melalui teknik wawancara, kemudian dicek kembali dengan menggunakan observasi ataupun dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan juga dokumentasi untuk sumber yang sama secara bersamaan.

2. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹ Berdasarkan informasi yang digali,¹ diharapkan dapat menjadi perbedaan pendapat dari tiap informan yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian dan data yang diperoleh semakin bervariasi sehingga hasil penelitian dapat semakin lengkap.

Jadi, pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti atau teman-teman kuliah

¹ *Ibid*, hal. 373

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal. 332

dan juga berbagai pihak yang berkompeten, yakni peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing juga.

3. Perpanjangan Pengamatan

Pada setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.¹ Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Perpanjangan pengamatan yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah yang kemungkinan distorsi tersebut tidak sengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar membangun kepercayaan kepada sekolah dan guru terhadap peneliti sehingga pada akhirnya tercipta hubungan yang baik dan akan memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman data artinya apakah peneliti ingin menggali lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak.

¹ Ibid,... hal 255

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya tersuktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:¹

2

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Hingga nantinya didapatkan *grounded theory* yang sistematis.

3. Tahap Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal. 173

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*...., hal. 327 ²

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

5. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan teknik pengkodean. Koding adalah proses untuk membuat katagorisasi data kualitatif dan juga untuk menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya.

Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.